

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pengembangan sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak sudah berjalan dengan baik karena sebelumnya sudah diterapkan namun belum berbentuk sistem aplikasi yang sifatnya manual, pengembangan ini tentunya mendapat respon yang sangat baik khususnya bagi pengguna yaitu ibu asrama dan mahasiswi itu sendiri.

Adapun Implementasi pengembangan sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan di Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak setelah diimplementasikan sistem berbasis konsep transkrip aktivitas kemahasiswaan mendapat respon

yang sangat baik bagi ibu asrama maupun mahasiswanya itu sendiri yang dimana ibu asrama dan mahasiswi adalah sebagai pengguna dari sistem tersebut karena sebelumnya di Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak belum menerapkan sistem pengukuran disiplin bagi mahasiswinya sifatnya hanya aturan saja belum adanya alat ukur bagi disiplin khususnya disiplin ibadah mahasiswi.

2. Disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dilaksanakan 5 waktu yaitu: shubuh, dzuhur, asar, magrib, dan isya dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswi terkecuali bagi mereka yang berhalangan, adapun yang berhalangan mereka wajib lapor kepada ibu asrama.

Pelaksanaan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak dilaksanakan dua waktu yaitu: magrib dan shubuh, kegiatan ini bukanlah suatu kewajiban bagi mahasiswi

Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak walaupun bukan suatu kewajiban kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswi terkecuali bagi mereka yang berhalangan, adapun yang berhalangan mereka harus lapor kepada UPT ROHIS

3. Hasil disiplin ibadah setelah adanya sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak mahasiswa menjadi lebih rajin dan termotivasi. Selanjutnya dilakukan dua kali ujicoba yaitu:
 - a) Uji coba tahap pertama satu orang ibu asrama dan sepuluh orang mahasiswi bahwa jumlah pelanggaran disiplin ibadah dari sepuluh orang mahasiswi yang melanggar sepuluh orang atau 100% artinya kedisiplinan sholat wajib berjamaah masih banyak yang melanggar.
 - b) Uji coba tahap kedua satu orang ibu asrama dan 20 orang mahasiswi bahwa jumlah pelanggaran disiplin ibadah dari 20 orang yang melanggar

hanya 8 orang atau 40% . Hal ini menunjukkan bahwa hasil disiplin ibadah sholat berjamaah mahasiswi 60%. artinya kedisiplinan sholat wajib berjamaah meningkat dari uji tahap pertama.

Hasil disiplin ibadah berbasis konsep transkrip aktivitas kemahasiswaan di Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak mahasiswa menjadi lebih giat dan bersemangat. Selanjutnya dilakukan dua kali ujicoba yaitu:

- a) Uji coba tahap pertama satu orang ibu asrama dan sepuluh orang mahasiswi bahwa jumlah pelanggaran disiplin ibadah dari sepuluh orang yang melanggar sepuluh orang atau 100% artinya kedisiplinan sholat wajib berjamaah masih banyak yang melanggar
- b) Uji coba tahap kedua satu orang ibu asrama dan 20 orang mahasiswi bahwa jumlah pelanggaran disiplin ibadah dari 20 orang yang melanggar hanya 4 orang atau 20% artinya kedisiplinan sholat

wajib berjamaah meningkat dari uji tahap pertama.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil disiplin ibadah sholat berjamaah mahasiswi 80% artinya kedisiplinan sholat wajib berjamaah meningkat dari uji tahap pertama.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak dalam melatih dan meningkatkan disiplin ibadah mahasiswi telah mampu dilakukan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa transkrip aktivitas kemahasiswaan memiliki peranan yang sangat penting bagi kedisiplinan ibadah mahasiswi dan sebagai alat ukur yang tersistem, objektif dan transparansi. Melalui sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan diharapkan dapat meningkatkan semangat dan menambah kedisiplinan ibadah

mahasiswi yang sesuai dengan keinginan para petinggi perguruan tinggi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan dari temuan-temuan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Direktur Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Direktur Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak perlu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan keasramaan, salah satunya kegiatan disiplin ibadah sholat berjamaah dan kegiatan lainya yang bernilai positif agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana tujuan yang ingin di capai, dan semua itu diperlukan kerjasama yang baik dari manajemen keasramaan maupun dengan manajemen Akademi Kebidanan itu sendiri.
2. Bagi Wakil Direktur III Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Wakil Direktur III Asrama Akademi Kebidanan POLTEKKES

KEMENKES Kab. Lebak selaku yang memiliki kebijakan dari program-program kegiatan yang ada di asrama harus turut berperan dari kegiatan yang ada di asrama Akademi Kebidanan, dan sebagai penggerak terhadap sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan dan program yang telah berjalan.

3. Bagi Ibu Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Ibu Asrama Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak hendaknya memberikan arahan yang secara sistematis dan terstruktur, dan tidak pernah bosan untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan semangat agar mahasiswi bisa melaksanakan kegiatan disiplin ibadah dengan sepenuh hati dan berdasarkan dari keinginan pribadi bukan unsur paksaan serta merasakan manfaat dari adanya sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan itu sendiri.
4. Bagi Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Mahasiswi Akademi

Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak diharapkan untuk mematuhi sistem peraturan yang ada dengan ikhlas dan bisa menerapkan arahan, bimbingan yang di berikan oleh Direktur, Bagian Kemahasiswaan dan Ibu Asrama.